

KUMPULAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Media Indonesia

Tanggal : 10 Januari 2011

Subyek : Cuaca

Hal : 14

Indonesia Bisa Menjadi Adidaya Geotermal

Potensi energi panas bumi di Indonesia mencapai 40% potensi dunia, namun pemanfaatannya baru mencapai 4%.

Indonesia punya potensi sangat besar untuk mengembangkan panas bumi (geotermal) sebagai energi bersih sumber tenaga listrik. Potensi ini harus dimaksimalkan untuk mendukung upaya pencegahan perubahan iklim. Hal tersebut diutarakan mantan Wakil Presiden Amerika Serikat Al Gore saat membuka pelatihan penanganan perubahan iklim bagi peserta dari negara-negara Asia Pasifik di Jakarta, kemarin. Panas bumi adalah sumber energi terbarukan yang terkandung di dalam air panas, uap air, dan bebatuan bersama mineral di perut bumi.

"Indonesia merupakan negara penghasil panas bumi ketiga dunia. Dengan memanfaatkannya sebagai energi, bisa meminimalisasi jumlah karbon yang dihasilkan proses produksi energi di dunia saat ini," tandasnya. Data dari Pertamina Geothermal menunjukkan, potensi energi panas bumi di Indonesia mencapai 40% potensi dunia. Namun, pemanfaatannya baru mencapai 4% dari seluruh potensi yang ada Indonesia bisa menjadi negara adidaya penghasil listrik, dari panas bumi," ujar Al Gore.

Dia menilai, banyak langkah yang bisa diambil untuk mengurangi emisi sekaligus meningkatkan pendapatan dan perekonomian Indonesia. Dengan penggunaan energi geotermal, Indonesia pun diyakini bisa ikut menyelamatkan bumi dan kelangsungan hidup manusia. Peraih Nobel Perdamaian 2007 itu menegaskan, ancaman perubahan iklim yang terjadi saat ini merupakan dampak kegiatan manusia yang telah menyumbang polusi gas rumah kaca hingga 90 juta ton ke atmosfer.

"Coba pikirkan, peningkatan ketidakjelasan prediksi cuaca telah berdampak pada perkembangan pertanian dunia saat ini." Al Gore datang ke Indonesia untuk membuka pelatihan The Climate Project se-Asia Pasifik. The Climate Project adalah jaringan yang ia buat setelah film dokumenternya mengenai perubahan iklim, *The Inconvenient Truth*, meledak di dunia.

Menurut Manajer The Climate Project Indonesia Amanda Katili Niode, jaringan ini dibentuk untuk menyebarkan informasi mengenai perubahan iklim kepada komunitas. Al Gore pun tidak hanya melatih jaringannya untuk menyebarkan informasi mengenai perubahan iklim. "Tapi juga menyampaikan solusi untuk mencegah perubahan iklim. Salah satunya geothermal energy yang Anda dengar juga tadi," tutur anggota Dewan Nasional Perubahan Iklim itu.

Pelatihan tersebut diikuti 350 peserta dari 21 negara di kawasan Asia Pasifik. Sebagian besar peserta berasal dari Indonesia dengan latar belakang profesi beragam mulai dari pelajar, ilmuwan, polisi, pegawai bank, aktivis LSM, wartawan, hingga pejabat pemerintahan.

Mereka nantinya akan melakukan presentasi mengenai perubahan iklim dan solusi pencegahan kepada komunitas masing-masing. "Minimalnya 10 kali dalam setahun," tutur Amanda.

Salah seorang peserta, mahasiswa Swiss German University, Hamzah Ramadhan, mengaku mendapat banyak masukan dari pelatihan itu. Hal yang sama diungkapkan Nur Rachmani Fajar yang bekerja sebagai jurnalis, dan Ratu Sovi Arinta, staf Kedubes Australia.

"Al Gore membantu mentransfer fakta ilmiah tentang perubahan iklim hingga bisa dicerna orang awam dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari," tutur Ratu.